

Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan

Rosdelin Fatni^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Dumai, Indonesia

¹ rosdelinfatni72@guru.smk.belajar.id *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Februari 2023;
Revised: 20 Februari 2023;
Accepted: 23 Februari 2023.

Kata kunci:
Pengembangan Karakter
Disiplin;
Peserta Didik;
Pembelajaran PPKn;
Sekolah Menengah
Kejuruan.

Keywords:

*Disciplinary Character
Development;
Learners;
Civic Learning;
Vocational High School*

: ABSTRAK

Pengawasan pelaksanaan tata tertib sekolah di SMKN 3 Dumai sebagai upaya menanggulangi terjadinya dekadensi moral di era globalisasi sebagai bentuk liberalisasi budaya menjadi tanggung jawab bersama. Selama tahun 2022 tercatat beberapa kasus yang menjadi bentuk pelanggaran dominan terhadap tata tertib sekolah. Salah satunya adalah masalah kedisiplinan. Penelitian menggunakan metode deskriptif, yang berupaya mengungkapkan keadaan, dan adanya pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik model interaktif. Melalui kegiatan pembelajaran PPKn telah dikembangkan berbagai usaha dan strategi dalam menghadapi masalah kedisiplinan serta penyimpangan yang timbul sebagai akibat pelanggaran kedisiplinan tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran PPKn. Usaha-usaha pengembangan karakter disiplin peserta didik yang telah diterapkan pada pembelajaran PPKn di SMKN 3 Dumai tahun 2022 berupa pemberian keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, pengkondisian sarana prasarana belajar di kelas serta integrasi dan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam perangkat dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

ABSTRACT

Discipline Character Development of Students in Civics Learning at Dumai 3 State Vocational High School in 2022. Supervision of the implementation of school rules at SMKN 3 Dumai as an effort to overcome the occurrence of moral decadence in the era of globalization as a form of cultural liberalization is a shared responsibility. During 2022, several cases were recorded that became the dominant form of violation of school rules. One of them is the issue of discipline. The study uses a descriptive method, which seeks to reveal the state of affairs, and the presence of careful measurement of certain social phenomena. Data are obtained from the results of observations, interviews and documentation. The data were then analyzed using interactive model techniques. Through civics learning activities, various efforts and strategies have been developed to deal with disciplinary problems and deviations that arise as a result of disciplinary violations in the process of implementing civics learning. Efforts to develop the disciplined character of students that have been applied to Civics learning at SMKN 3 Dumai in 2022 are in the form of giving examples, inculcating discipline, habituation, conditioning learning infrastructure in the classroom as well as integrating and internalizing disciplinary values in documents and implementation of learning in the classroom.

Copyright © 2023 (Rosdelin Fatni). All Right Reserved

How to Cite : Fatni, R. (2022). Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.966>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Persoalan budaya dan karakter bangsa yang belakangan sering disorot menggambarkan keprihatinan akan menurunnya tingkat kedisiplinan, moralitas dan etika bahkan di kalangan pelajar. Dekadensi moral di era globalisasi dewasa ini dinilai telah sangat mengkhawatirkan dan merupakan bentuk liberalisasi budaya. Dengan demikian pendidikan karakter mutlak harus direvitalisasi (Yuliana, 2012).

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas. Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMK terdiri atas remaja-remaja dengan karakteristik dalam masa transisi sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan seperangkat hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku siswa. Tata tertib sekolah merupakan hukum atau aturan yang membatasi perilaku siswa. Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah (Sudrajat, 2012)

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan dan sekolah. Oleh karena itu, secara otomatis pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh orang tua dan masyarakat. Ini disebabkan karena ketiga komponen tersebut secara komplementer saling memberikan pendidikan karakter pada peserta didik (Zuhdi, D, et al. 2013). Sekolah sebagai suatu lembaga formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik, sebab karakter pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan tetapi lebih banyak pada aspek afektif.

Pendidikan nilai ditujukan untuk membantu siswa menjelajahi dan mengeksplorasi nilai-nilai yang ada, baik itu nilai dalam dirinya sendiri, maupun nilai-nilai budaya dan masyarakat mereka. Proses tersebut dilakukan melalui pemikiran yang kritis, sehingga siswa memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pemikiran dan perasaannya. Pendidikan ini paling sedikit meliputi empat dimensi, yaitu mulai dari a) identifikasi nilai-nilai inti, (personal, sosial, religius), b) penemuan rasional dan filosofi tentang nilai-nilai inti, c) respon afektif atau emotif terhadap nilai-nilai inti tersebut, sampai kepada d) pembuatan keputusan berkaitan dengan nilai-nilai inti serta pada respons dalam diri seseorang.

Melalui pembelajaran PPKn dengan pendekatan pendidikan nilai diharapkan siswa dapat mengubah perilaku mereka, sehingga mereka berperilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn, harapan masyarakat, yaitu; berperilaku produktif, dapat membuat pertimbangan yang adil, bertanggungjawab serta memiliki kematangan moral berhubungan dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Agar dapat mencapai harapan tersebut, siswa perlu mendapatkan kesempatan melakukan aktivitas lebih dari sekedar “mendengarkan dan berpikir tentang” nilai. Untuk itu mereka harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran nilai meliputi penjelasan tentang nilai-nilai, menempatkan dilema-dilema moral, menganalisis nilai-nilai, dan melakukan tindakan-tindakan dalam kehidupan sosial. Beberapa pendekatan pendidikan nilai yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan nilai antara lain, pendekatan-pendekatan; penanaman nilai (inculcation approach); perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach); analisis nilai (values analysis approach), klarifikasi nilai (values clarification approach), tindakan sosial (social action approach) dikemukakan oleh Superka, dkk (1976).

Sedangkan pendekatan yang dikemukakan oleh Winecoff, dkk (1988), yaitu pendekatan-pendekatan; perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach); pertimbangan moral (moral reasoning approach); analisis nilai (values analysis approach); klarifikasi

nilai (values clarification approach), tindakan sosial (social action approach), dan sains serta teknologi (sains technology approach) (Djuwita, 2011).

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan (Mulyono. 2000). Menurut Kusmiati (2004), bahwa tujuan diadakannya tata tertib salah satunya sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, yaitu: (1) tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari; (2) tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga; (3) tujuan peraturan ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan cara berpakaian; (4) tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya; (5) tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati. Berdasarkan uraian diatas, maka setiap warga negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.

Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat, jelas dan konsekuen serta diawasi dengan sungguh-sungguh akan memberikan dampak terciptanya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang dan tentram di sekolah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Durkheim (1990) bahwa, hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolahlah si anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri.

Di SMKN 3 Dumai pengawasan pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Selama tahun 2022 tercatat beberapa kasus yang menjadi bentuk pelanggaran dominan terhadap tata tertib sekolah. Salah satunya adalah masalah kedisiplinan. Pendidikan dan pembelajaran PPKn di Indonesia pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut diajarkan dalam upaya membina dan mengembangkan kepribadian serta watak generasi penerus bangsa. Sedangkan pendidikan nilai itu sendiri memiliki esensi sebagai pendidikan yang mengembangkan dan membina perilaku generasi muda (Djuwita, 2011). Penulis sebagai guru PPKn juga telah melaksanakan kewajiban dalam mengawasi dan membentuk perilaku kedisiplinan siswa melalui pembelajaran PPKn itu sendiri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah informan dari pihak yang terkait dengan Program Kemitraan Sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik model interaktif. Teknik keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah informan, kegiatan yang bisa diamati dan analisis dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Bagan berikut menggambarkan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran karakter disiplin melalui, pertama kegiatan pendahuluan. Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pembelajaran karakter kedisiplinan ini. Sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan kegiatan guru pada kegiatan pendahuluan

No	Tahapan Kegiatan Guru	Nilai yang Ditanamkan	Ket
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin	√
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik	Santun, peduli sosial	
3	Guru mengecek kebersihan dan kesiapan kelas sebelum memulai pelajaran	Peduli lingkungan	√
4	Berdoa sebelum memulai pelajaran	Disiplin, religius	√
5	Mengecek kehadiran peserta didik tepat waktu	Disiplin	√
6	Mengecek kerapian peserta didik	Disiplin	√
7	Menegur peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut dengan sopan	Disiplin, sopan dan peduli sosial	√

Kedua, kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran jika ada yang ramai sendiri di kelas, jika tidak mengerjakan PR, diberi tugas tambahan hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan dalam belajar peserta didik.

Tabel 2. Kegiatan guru pada tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi :

Tahap	No	Kegiatan Guru	Nilai Yang Ditanamkan	Ket
Eksplorasi	1	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari	Mandiri, Berfikir logis, kreatif, kerjasama dan disiplin	√
	2	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain sesuai materi yang dipelajarinya	Kreatif dan kerja keras	√
	3	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya	Kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan dan disiplin	√
	4	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Rasa percaya diri, mandiri dan disiplin	√
Elaborasi	1	Membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis beragam hal sesuai materi pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	Cinta ilmu, logis dan disiplin	√

Konfirmasi	2	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tulisan	Kreatif, percaya diri, saling menghargai, santun, kritis dan disiplin	√
	3	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar materi pelajaran	Kreatif, percaya diri, kritis dan disiplin	√
	4	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif	Tanggung jawab, toleransi dan disiplin	√
	5	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar	Jujur, disiplin dan kerja keras	√
	6	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual ataupun kelompok	Saling menghargai, percaya diri, mandiri, kerjasama dan disiplin	√
	1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan baik lisan ataupun tulisan, isyarat maupun hadiah kepada peserta didik	Saling menghargai, percaya diri, santun, logis dan kritis	√
	2	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Percaya diri, logis dan kritis	√
	3	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri	√

Ketiga, kegiatan penutup. Adapun perilaku guru pada kegiatan penutup adalah sebagaimana yang tertera pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. perilaku guru pada kegiatan penutup

No	Tahapan Kegiatan Guru	Nilai yang Ditanamkan	Ket
1	Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran	Mandiri, kerjasama, kritis dan logis	√
2	Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	Jujur	√
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Toleransi, santun, kritis dan logis	√
4	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	Disiplin, kritis, logis dan kerja keras	√
5	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika keluar ruang kelas	Santun, Peduli	√

Dari tabel di atas diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran PPKn, penulis telah menerapkan berbagai strategi pengembangan pendidikan karakter sebagaimana disampaikan oleh Handayani (2013) bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Usaha-usaha yang diterapkan oleh penulis dalam memperbaiki karakter disiplin adalah: pertama, keteladanan dimana guru memberikan contoh penerapan disiplin dalam dimensi waktu, disiplin sikap dan disiplin dalam menegakkan aturan. Kedua, penanaman kedisiplinan baik dalam kegiatan rutin kelas seperti berdoa dan mengucapkan salam, ataupun pada kegiatan spontan seperti menegur pada saat pelanggaran terjadi. Ketiga, pembiasaan kedisiplinan berupa ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Keempat, pengkondisian ruang kelas baik dari segi kebersihan dan kerapian kelas sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Kelima, integrasi dan internalisasi dalam perangkat dan kegiatan pembelajaran.

Perspektif disiplin secara tradisional sebagai sebuah prosedur yang berfokus pada pemberian hukuman telah ditinggalkan karena kurang sempurna sebab tidak memperhatikan perkembangan dan tidak mendukung perilaku pro-sosial yang ditunjukkan peserta didik. Riset menunjukkan bahwa memberikan hukuman saja tidak cukup untuk menekan perilaku menyimpang dan mengembangkan perilaku pro-sosial peserta didik. Dengan demikian definisi disiplin menurut paradigma baru adalah langkah-langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah orang tua dan peserta didik ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku peserta didik secara akademik maupun sosial.

Bila terjadi perilaku menyimpang maka perilaku menyimpang itu harus dikoreksi dengan cara sekecil mungkin intervensi. Tujuan utama adalah menangani perilaku menyimpang seefektif mungkin untuk menghindari gangguan sehingga pembelajaran dapat berlangsung lancar. (Slavin, 2000)

Penulis menggunakan 3 langkah strategi dalam menangani masalah disiplin yang timbul di kelas selama proses pembelajaran sebagai berikut: Langkah 1: Membantu situasi, yaitu: (1) hilangkan objek yang mengganggu; (2) berikan bantuan tentang kegiatan rutinitas sekolah; (3) beri penguatan terhadap perilaku yang sesuai; (4) dukunglah minat siswa; (5) berikan petunjuk; (6) bantu siswa mengatasi gangguan; (7) arahkan perilaku siswa; (8) ubahlah pembelajaran; (9) gunakan hukuman non-fisik; (10) ubahlah suasana kelas.

Langkah kedua, respon lunak non verbal melalui: (1) abaikan perilaku Panggil siswa ketika pembelajaran berlangsung; (2) gunakan tanda non-verbal, gunakan humor; (3) berdiri dekat siswa, gunakan kalimat positif; (4) peganglah siswa tersebut, ingatkan siswa tentang kesepakatan; (5) beri siswa pilihan kegiatan; (6) beritahukan perilaku salah yang telah diperbuat. Langkah ketiga: (1) respons menengah; (2) hilangkan hak siswa; (3) ubahlah tempat duduk; (4) mintalah siswa untuk merefleksi masalah yang dihadapi; (5) berilah siswa istirahat; (6) mintalah siswa untuk pulang lebih lambat; (7) kontak orang tuanya; (8) mintalah siswa untuk menemui kepala sekolah.

Simpulan

Masalah kedisiplinan di SMKN 3 Dumai merupakan masalah yang mendominasi bentuk pelanggaran peraturan atau tata tertib sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran PPKn selama tahun 2022 guru PPKn telah mengembangkan berbagai usaha dan strategi dalam menghadapi masalah kedisiplinan dan penyimpangan yang timbul selama proses pelaksanaan pembelajaran PPKn. Usaha-usaha pengembangan karakter disiplin peserta didik yang telah diterapkan pada pembelajaran PPKn di SMKN 3 Dumai tahun 2022 berupa pemberian keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, pengkondisian sarana prasarana belajar di kelas serta integrasi dan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam perangkat dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Masalah kedisiplinan sebagai salah satu karakter pribadi yang ingin dibentuk dengan baik oleh pendidikan melalui wadah sekolah perlu mendapatkan apresiasi dan dukungan dari semua pihak. Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di

sekolah telah mengupayakan rencana perbaikan pendidikan karakter dalam renstra jangka panjang, meski demikian dalam pelaksanaannya di sekolah masih dibutuhkan kerjasama dari semua pihak termasuk guru dan karyawan serta keluarga, lingkungan dan peserta didik untuk membentuk sekolah yang berbudaya dan berkarakter sebagaimana yang diamanahkan.

Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bina Aksara
- Djuwita, P. 2011. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membina Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Pendidikan Nilai. *Jurnal Kependidikan Triadik Tahun 2011 Vol. 14 No. 1*. Bengkulu. FKIP Unib Press
- Handayani, U. 2013. *Makalah Membangun Jati Diri Bangsa Melalui Budaya, Pendidikan Karakter, dan Sopan Santun Berbahasa*. SMP Negeri 2 Sukoharjo. Sukoharjo
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Kusmiati, M. 2004. *Peranan Tata Tertib Asrama dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*. Skripsi FPIPS UPI Bandung
- Kusumaningrum, Y. D. (2014). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Di Sma Al Hikmah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507-518.
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2646>
- Mulyono, A. 2000. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prakoso, Y. A., & Wijaya, R. (2022). Kompetensi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Sopan Santun (Civic Teacher Competence In Developing Disciplined And Politeness Characters). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 459-475.
- Salahudin, Anas dan Irwanto (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung. Pusaka setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. 2000. *Educational psychology Theory and practice* (6th ed.). Boston Allyn & Bacon. New Jersey
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Yuliana, E. D. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Udayana Mengabdikan* 9(2) : 92-100
- Zuchdi, Darmiyati., et, all. 2013. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta. CV Multi Presindo